

SOSIALISASI DAN PELATIHAN APLIKASI PSG BALITA DALAM MENCIPTAKAN PELUANG USAHA PADA REMAJA GIZI MILENIAL

Socialization and training of the PSG Balita application in creating business opportunities for millennial nutrition teenagers

Agus Hendra Al Rahmad^{1*}, Aripin Ahmad², T. Khairul Fadjri³, Junaidi⁴, Iskandar⁵, Abdul Hadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Aceh Besar 23352, Indonesia.

*Correspondence: 4605.ah@gmail.com

Received: 10/12/2023

Accepted: 15/03/2024

Published online: 25/03/2024

ABSTRAK

Aceh mempunyai prevalensi masalah gizi kronis paling tinggi (24,3%), salah satu cara menurunkannya yaitu pemberdayaan keluarga. Pemberdayaan melalui pelatihan kepada masyarakat berbasis teknologi dan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman remaja milenial dalam melakukan pemantauan pertumbuhan menggunakan aplikasi PSG Balita. Metode PKM menggunakan model pendidikan dan pelayanan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dilakukan melalui pelatihan berupa penggunaan aplikasi PSG Balita berbasis android, dilingkungan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh dan wilayah desa sekitarnya pada tahun 2021, dengan peserta binaan sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner. Evaluasi berdasarkan hasil pretes dan postes, serta melakukan analisis statistik *T-Dependent*. Hasil menunjukkan, khalayak sasaran mempunyai pemahaman yang sangat bagus dalam penggunaan aplikasi PSG Balita, terlihat semua aspek pemahaman yaitu informasi kelengkapan ($p=0,004$), keakuratan ($p=0,000$), manfaat ($p=0,000$) dan kemudahan ($p=0,001$) pada aplikasi PSG Balita berbasis android secara signifikan meningkat menjadi lebih baik ($p < 0,05$). Kesimpulan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi PSG Balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan/pemahaman khalayak sasaran dalam melakukan penilaian status gizi secara antropometri.

Kata Kunci: Peluang usaha, pelatihan, aplikasi PSG Balita

ABSTRACT

Aceh has the highest prevalence of chronic malnutrition (24.3%), which can be reduced through family empowerment. Empowerment through training the community is based on technology and information to understand toddlers' growth and development better. Community service activities (CSA) aimed to

increase the knowledge and understanding of millennial adolescents in monitoring growth using the PSG Balita application. The CSA uses an education and service model to increase community participation. Conducted through training in the form of using the Android-based PSG Balita application within the Nutrition Department of the Poltekkes Kemenkes Aceh and surrounding village areas in 2021, with 25 assisted participants. Data were collected through interviews using a questionnaire. The evaluation was based on the pretest and post-test results, and *T-dependent statistical analysis* was conducted. The results show that the target audience has a very good understanding of the use of the PSG Balita application; it can be seen that all aspects of understanding, namely completeness of information ($p=0.004$), accuracy ($p=0.000$), benefits ($p=0.000$), and convenience ($p=0.001$) on the Android PSG Balita application significantly improved ($p < 0.05$). In conclusion, socialization and training of the PSG Balita application affect the increase in the knowledge and understanding of the target audience when conducting anthropometric nutritional status assessments.

Keywords: Entrepreneurship opportunities, training, PSG Balita application

PENDAHULUAN

Era teknologi informasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang kesehatan, peluang kerja di sektor gizi melalui pemanfaatan teknologi menjadi semakin menarik dan relevan¹. Keterlibatan teknologi informasi dalam upaya peningkatan kesehatan telah membuka pintu bagi inovasi dan solusi yang lebih efisien dalam menangani masalah gizi yang masih menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia^{2,3}. Data terbaru



menunjukkan bahwa tantangan gizi kronis masih menjadi masalah yang signifikan di beberapa daerah, termasuk di Kota Banda Aceh⁴.

Menurut laporan terbaru, prevalensi masalah gizi kronis (BB/U) di Aceh mencapai 24,3% dan di Kota Banda Aceh sebesar 21,4%, yang menegaskan perlunya upaya yang lebih besar dalam menangani masalah ini⁴. Namun, gap analisis berdasarkan penelitian sebelumnya menyoroti kekurangan akses masyarakat terhadap informasi dan pendekatan yang tepat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa upaya-upaya pemberdayaan masyarakat terkait gizi belum sepenuhnya berhasil menjangkau targetnya, meninggalkan kebutuhan yang belum terpenuhi⁵⁻⁸.

Kota Banda Aceh mempunyai situasi yang tidak jauh berbeda. Meskipun telah ada berbagai program dan kegiatan terkait gizi, namun masih terdapat kesenjangan dalam akses dan pemahaman terhadap informasi gizi yang diperlukan oleh masyarakat, khususnya dalam hal pemantauan pertumbuhan balita. Kesenjangan ini menimbulkan tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian tersebut serta dukungan latar belakang permasalahan kondisi data status gizi yang selama ini masih dilakukan secara konvensional, maka seharusnya sangat perlu pemberdayaan melalui pelatihan kepada masyarakat berbasis teknologi dan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu untuk berimprovisasi dalam dunia usaha dan peluang kerja. Menjadikan hasil pelatihan konsultasi gizi dan pemantauan status gizi berbasis aplikasi *smartphone* android sebagai peningkatan keterampilan usaha di kalangan milenial. Selain itu, hasil binaan ini dapat bersinergi dengan pihak dinas kesehatan dalam mendukung pemecahan permasalahan gizi. Terdekteksi secara dini masalah terkait *malnutrition* balita maka akan diperoleh model penanganan secara preventif dapat segera dilakukan intervensi baik bersifat spesifik maupun sensitif dengan tujuan

menciptakan gizi yang optimal. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan binaan berupa pelatihan penggunaan aplikasi *PSG Balita* dalam melakukan pemantauan pertumbuhan pada remaja milenial⁹⁻¹¹.

Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi penting. Melalui sosialisasi dan pelatihan aplikasi *PSG Balita*, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja milenial di Kota Banda Aceh dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam menangani masalah gizi kronis, serta menciptakan peluang kerja baru dalam bidang gizi melalui pemanfaatan teknologi informasi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mengacu kedalam model atau bentuk pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat dikembangkan sebagai contoh wilayah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta menurunkan prevalensi masalah gizi. Pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilakukan kegiatan yaitu melalui pelatihan tentang pemantauan pertumbuhan dengan memanfaatkan karya dari pengabdian berupa aplikasi *PSG Balita* berbasis android telah dikembangkan sebelumnya. Dengan diberikan aplikasi tersebut diharapkan khalayak sasaran (remaja milenial) dapat berpartisipasi aktif dengan cara melakukan feedback setelah sosialisasi diberikan.

Sasaran pelaksanaan PKM yaitu “Remaja Milenial”, kelompok ini merupakan sasaran utama dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan aplikasi dalam pemantauan pertumbuhan dengan aplikasi *PSG Balita*, kelompok ini dipandang mempunyai nilai strategis untuk menciptakan peluang kerja dan dunia usaha berbasis teknologi informasi. Selain itu, kelompok remaja mempunyai nilai lebih dalam bekerja sesuai perkembangan teknologi. Kelompok remaja yang akan mendapatkan binaan dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 25 orang yaitu mahasiswa dan alumni gizi, terdiri

informasi dan pengetahuan tentang aplikasi PSG Balita dan antropometri gizi.

Lanjutan tahap ini baru dilakukan setelah khalayak sasaran memahami secara baik dan benar dalam penggunaan aplikasi PSG Balita serta pemahaman tentang antropometri sudah baik. Tahap ini merupakan tahapan penting untuk ibu balita dapat tersosialisasikan dengan baik, pada tahap ini pengabdian memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan instalasi aplikasi, kebutuhan hardware untuk instalasi serta bagaimana mengoperasikan aplikasi. Hal ini mutlak diperlukan untuk membantu mereka didalam mengevaluasi status gizi anak dan melihat perkembangan tumbuh kembang anak melalui penggunaan aplikasi PSG Balita yang menggunakan baku rujukan WHO 2005.

Pengaruh Pelatihan PSG Balita dan Sosialisasi Kegiatan

Pengaruh pelatihan dan penerapan aplikasi PSG Balita yang berbasis *Android* berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui, secara statistik hampir semua aspek dalam pemahaman khalayak sasaran

tentang Aplikasi PSG Balita dapat ditingkatkan melalui pelatihan berbasis *software*.



Gambar 2. Pelatihan penggunaan aplikasi PSG Balita

Ini menunjukkan bahwa, khalayak sasaran mempunyai pemahaman yang sangat bagus dalam penggunaan aplikasi PSG Balita, terlihat semua aspek pemahaman yaitu informasi kelengkapan ($p= 0,004$), keakuratan ($0,000$), manfaat ($p= 0,000$) dan kemudahan ($p= 0,001$) pada aplikasi PSG Balita berbasis android secara signifikan meningkat menjadi lebih baik ($p < 0,05$).

Tabel 1. Pengaruh pelatihan dan penerapan aplikasi PSG Balita berbasis *Android* terhadap pemahaman sasaran dan kualitas informasi data status gizi balita pada ($n=25$)

Pemahaman Sasaran	Pelatihan dan Penerapan Aplikasi PSG Balita					
	Sebelum		Setelah		Sebelum – Setelah	
	Rerata	Deviasi	Rerata	Deviasi	Δ Rerata \pm Deviasi	Nilai p
Kelengkapan	17,5	3,17	20,7	2,37	$3,2 \pm 0,80$	0,004
Keakuratan	12,7	2,39	16,3	2,38	$3,6 \pm 0,01$	0,000
Manfaat	12,4	1,69	16,1	1,77	$3,8 \pm 0,08$	0,000
Kemudahan	11,1	1,47	13,8	1,01	$2,8 \pm 0,46$	0,001

Hasil kegiatan PKM (Tabel 1), menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan aplikasi PSG Balita berbasis Android memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman sasaran di kalangan remaja milenial. Terlihat bahwa setiap aspek pemahaman sasaran, yaitu kelengkapan informasi, keakuratan informasi, manfaat informasi, dan kemudahan penggunaan, mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Nilai probabilitas ($p < 0.05$) yang signifikan pada setiap variabel menunjukkan bahwa perubahan ini tidak terjadi secara

kebetulan, melainkan karena adanya intervensi pelatihan.

Kesiapan remaja milenial dalam penggunaan aplikasi untuk meningkatkan peluang usaha kerja, hasil ini sangat relevan¹². Penggunaan aplikasi PSG Balita tidak hanya membantu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja milenial untuk mengembangkan keterampilan baru dalam teknologi informasi^{11,13,14}. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi, remaja milenial

dapat memperluas peluang mereka dalam dunia kerja, terutama di bidang kesehatan dan gizi.

Peningkatan pemahaman dan kualitas informasi juga dapat membantu remaja milenial dalam mengembangkan bisnis atau *start-up* yang berkaitan dengan kesehatan balita¹⁵. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang status gizi balita dan kemampuan menggunakan aplikasi PSG Balita, remaja milenial dapat menciptakan produk atau layanan yang inovatif untuk membantu masyarakat dalam memantau pertumbuhan balita mereka¹⁶.

Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan aplikasi PSG Balita tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan balita, tetapi juga memberikan peluang baru bagi remaja milenial dalam mengembangkan keterampilan dan peluang usaha kerja di bidang gizi dan kesehatan.

Konsultasi Status Gizi Menggunakan Aplikasi PSG Balita

Sebagai bentuk implementasi hasil dari sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi PSG Balita, maka dilakukan praktik konsultasi oleh khalayak sasaran kepada masyarakat dalam hal ini yaitu ibu-ibu yang mempunyai balita usia 0 – 5 tahun. Hal ini tentunya bertujuan untuk uji kesiapan khalayak dalam menciptakan peluang kerja terkait dengan konsultasi gizi memanfaatkan media aplikasi PSG Balita berbasis android.

Implementasi penggunaan aplikasi PSG Balita dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, melibatkan 25 ibu balita yang ada di wilayah Kota Banda Aceh. Karakteristik ibu balita sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Terlihat berdasarkan karakteristik, responden yang dilibatkan dalam implementasi aplikasi PSG Balita yaitu berdasarkan usia umumnya ibu-ibu berusia antara 26 – 30 tahun, ibu-ibu yang terlibat lebih banyak yang pendidikannya adalah tamatan sarjana, namun mayoritas ibu-ibu tersebut belum bekerja.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dari hasil implementasi aplikasi PSG Balita, diketahui bahwa khalayak (mahasiswa aktif, mahasiswa merintis usaha baru, dan alumni) secara umum

merasakan manfaat aplikasi PSG Balita dalam memberikan konsultasi kepada ibu-ibu. Tentunya aplikasi PSG Balita dapat menjawab permasalahan terkait dengan informasi status gizi balita.

Tabel 2. Karakteristik ibu balita yang terlibat sebagai sasaran implementasi aplikasi PSG Balita

Karakteristik Ibu	n	%
Usia Ibu		
21 – 25 tahun	6	24,0
26 – 30 tahun	10	40,0
31 – 35 tahun	9	36,0
Pendidikan Ibu		
Tamatan SMA	3	12,0
Tamatan Akademi	7	28,0
Tamatan Sarjana	12	48,0
Tamatan Pasca	4	16,0
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	10	40,0
Wiraswasta	4	16,0
Swasta	6	24,0
PNS	5	20,0
Jumlah	25	100,0

Banyak khalayak sasaran yang menginginkan ada perubahan model konsultasi dan mengharapkan adanya KMS digital pada Aplikasi PSG, selain hanya dapat melakukan analisis status gizi, maka juga bisa dilakukan semacam pemantauan data gizi berkelanjutan dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita.

“Pada Aplikasi WHO Anthro terdapat modul yang sangat bagus yaitu *Anthropometric Calculator*, sebaiknya pada aplikasi PSG Balita ini juga dimuat modul tersebut. Akan menjadi lebih bagus bila aplikasi PSG Balita juga menyertakan fitur-fitur grafik pada setiap indikator dalam menghitung data status gizi balita, selain itu sangat penting disediakan menu *Individual Assesment* serta menu *Nutritional Survey*.”

Selain itu, juga pelengkap dari aplikasi disediakan suatu fitur atau Modul yang hanya menyediakan fasilitas untuk melakukan penilaian status gizi anak secara individu (*Anthropometric Calculator*), modul pertumbuhan (*Individual Assesment*) serta *Nutritional Survey*. Indeks penilaian gizi sangat

lengkap yaitu meliputi semua indeks yang ada dalam standar pertumbuhan WHO seperti indikator BB/U (*WFA*); TB/U (*HFA*); BB/TB (*WFH*); IMT/U (*BFA*); LLA/U (*MUAC*); LK/U (*HCFA*). Untuk memudahkan interpretasi data, pada modul ini disediakan grafik *z-score*.



Gambar 3. Proses konseling kepada ibu balita menggunakan aplikasi PSG Balita oleh remaja gizi milenial

Modul Pertumbuhan Balita (*Individual Assessment*) juga telah mampu memberikan informasi terkait status gizi balita pada setiap kali kunjungan. User juga dapat melakukan penyimpanan data balita secara longitudinal pada berbagai kunjungan. Data yang dikumpulkan terdiri dari karakteristik balita dan informasi orang tua, serta data antropometri. Modul Pertumbuhan Balita (*Individual Assessment*) ini juga memberikan tampilan grafis dalam beberapa kunjungan, dengan tujuan untuk menggambarkan tren dalam pertumbuhan anak sehingga dapat diketahui

atau dideteksi sedini mungkin bila mengalami *Growth Faltering* maupun bertambahnya ukuran berat badan yang lebih cepat dibandingkan normal.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi PSG Balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran dalam melakukan penilaian status gizi secara antropometri. Penggunaan teknologi informasi kesehatan berbasis android yang bersifat *open source* seperti Aplikasi PSG Balita dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu melakukan pemantauan status gizi balita serta memungkinkan juga memantau perkembangan anak secara preventif.

Pelatihan ini telah mampu secara signifikan dalam meningkatkan improvisasi remaja dalam dunia usaha dan peluang kerja, yaitu melalui pelatihan konsultasi gizi dan pemantauan status gizi berbasis aplikasi smartphone android sebagai peningkatan keterampilan usaha dikalangan milenial.

REKOMENDASI

Perlu upaya-upaya penguatan kembali serta pemberdayaan melalui pelatihan secara lebih spesifik kepada masyarakat / khalayak sasaran yaitu berbasis teknologi dan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga mereka dapat mengembangkan menjadi lebih baik dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu, perlu dilakukan proses pemantauan dan juga pendampingan terhadap masalah gizi tetap terus dilakukan agar balita di Kota Banda Aceh dapat bertumbuh kembang secara lebih optimal, anak sehat, generasi cerdas, masa depan cerah menanti. Selanjutnya perlu dukungan Poltekkes Kemenkes Aceh, berdasarkan hasil binaan ini untuk dapat bersinergi dengan pihak dinas kesehatan dalam mendukung pemecahan permasalahan gizi, yang mungkin dituangkan dalam suatu kesepakatan kerja sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan Gizi, dan semua partisipan. Dukungan, bimbingan, kerjasama, dan partisipasi aktif mereka sangat berarti dalam menjalankan kegiatan ini dengan sukses. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama, semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat bagi anak-anak dan masyarakat Desa Panteriek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiaji B, Pramudho PAK. Pemanfaatan teknologi informasi berbasis data dan jurnal untuk rekomendasi kebijakan bidang kesehatan. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2022;1(3):166-175.
2. Harto B, Rukmana AY, Boari Y, Rusliyadi M, Aldo D, Juliawati P, Dewi YA. *Wirausaha Bidang Teknologi Informasi: Peluang Usaha Dalam Meyongsong Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2023.
3. Al Rahmad AH. Penggunaan aplikasi WHO Anthro dalam analisis status gizi. In: Ashriady, ed. *Epidemiologi Gizi*. Edisi 1. Bandung: Media Sains Indonesia. Bandung; 2021:103.
4. Kemenkes RI. *Survei Status Gizi SSGI 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
5. Pratiwi SR. Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 2019;4(1):1-19.
6. Al Rahmad AH, Miko A, Labatjo R, Fajriansyah F, Fitri Y, Suryana S. Malnutrition prevalence among toddlers based on family characteristics: A cross-sectional study in the rural and urban areas of Aceh, Indonesia. *Sri Lanka Journal of Child Health*. 2020;49(3):263. doi:10.4038/sljch.v49i3.9145.
7. Al Rahmad AH, Ichsan I, Imran H, Miko A. Mendorong pilihan jajanan sehat pada anak-anak sekolah: Pengalaman pengabdian kepada masyarakat di Desa Panteriek, Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*. 2023;5(1):5-10. doi:10.30867/pade.v5i1.1330.
8. Utari D, Al Rahmad AH. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 2022;4(1):8-13. doi:10.30867/gikes.v4i1.247.
9. Al Rahmad AH, Junaidi J. Pemanfaatan aplikasi standar pertumbuhan WHO 2005 berbasis smartphone android (PSG Balita) terhadap kualitas data gizi. *Jurnal Kesehatan*. 2020;11(1):10-18. doi:10.26630/jk.v11i1.1872.
10. Al Rahmad AH. Utilization of WHO 2005 Growth Application Standard Based on the Android Smartphone (PSG Balita) on Nutrition Data Quality. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*. 2020;5(3):21-29.
11. Al Rahmad AH, Ichsan I, Wilis R. Implementation of Android platform application "PSG Balita" ISO/IEC 25010 standardized to improve nutritional status data for toddler. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;17(1):14-21. doi:https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.2083.
12. Sunarta DA. Kaum milenial di perkembangan ekonomi digital. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*. 2023;5(1):9-16.
13. Al Rahmad AH, Junaidi J, Fitrianiingsih E, Iskandar I, Mulyani NS, Irwandi I, Arnisam A, Khazanah W, Andriani A, Alfridsyah A. Effectiveness of using Android-based applications for nutrition monitoring of toddlers in Banda Aceh. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2022;10(E):444-451. doi:10.3889/oamjms.2022.7599.
14. Al Rahmad AH, Iskandar I, Fadjri TK, Hadi A. Utilization of the Growth Chart module in Increasing Mother's Knowledge to Monitor the Grow up of Toddlers. *Kesmas Indonesia*. 2022;14(1):110-120. doi:10.20884/1.ki.2022.14.1.640.
15. Ahmad A, Nurhidaya N. Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial.

Avant Garde. 2020;8(2):134-148.

16. Indrayani L, Permadi WB, Arini DU, Amin P. Menciptakan wirausaha milenial dalam pelatihan strategi perencanaan bisnis.

Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021:95-104.